

Ibn Muljam Peneror Imam Ali AS adalah Sahabat Nabi SAWW

<"xml encoding="UTF-8">

Tanggal 21 Ramadhan merupakan salah satu hari yang sangat bersejarah dalam dunia Islam, karena Abdurrahman bin Muljam dengan terornya telah membuat kaum muslimin bahkan .ummat manusia kehilangan seorang sosok terbaiknya

Dan dengan tebasan yang dilakukan oleh Ibnu Muljam terhadap Imam Ali AS ini, sebenarnya ia .telah menusuk jantung Islam, keadilan dan kemanusian

Untuk itu dirasa perlu untuk mengetahui identitas pelaku teror ini, sebab telah menimbulkan .kerugian yang tidak terkira

Literatur yang ada menyatakan bahwa aksi teror ini dilakukan oleh seorang yang diakui sebagai .sahabat Nabi SAWW, hal yang sangat disayangkan tentunya

Sirajuddin al-Syafii di dalam kitabnya al-Taudhib Li Syarh al-Jami' al-Shahih menyatakan :bahwa oknum teror ini adalah sahabat

Ia (Ali bin Abi Thalib) dibunuh oleh Abdurrahman bin Muljam penumpah darah, sekalipun ia [disebutkan termasuk dalam kalangan sahabat].[1]

Kenyataan ini tentu saja menimbulkan pertanyaan besar terhadap konsep keadilan sahabat, apa lagi ditambah dengan keyakinan bahwa semua sahabat masuk sorga. Sebagai mana :disebutkan di dalam kitab al-Ishabah

إِنَّقَ أَهْلُ السُّنَّةِ عَلَى أَنَّ الْجَمِيعَ عُدُولٌ، وَلَمْ يُخَالِفْ فِي ذَلِكَ إِلَّا شُذُوذٌ مِّنْ الْمُبَدِّعِه... وَقَالَ أَبُو مَحْمُودٍ بْنُ حَزْمٍ: الصَّحَابَةُ كُلُّهُمْ مِّنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ قَطُّعاً.

Ahlussunnah telah sepakat bahwa semua sahabat adil. Dan tidak ada yang menyelisihi hal itu" kecuali oleh segelintir pelaku bidah yang..... dan Abu Muhammad bin Hazm berkata: seluru [sahabat dipastikan sebagai penghuni sorga].[2]

Pertanyaan yang mesti dijawab oleh para pengimian keyakinan di atas adalah apakah mungkin keduanya; baik imam Ali AS maupun Ibn Muljam sama sama adil dan masuk sorga? mengingat ?bahwa keduanya merupakan sahabat Nabi SAWW

Jika jawabannya tidak, maka bagaimana dengan konsep di atas? Dan bagaimana dengan sahabat lainnya yang juga melakukan pembunuhan terhadap sahabat? Atau jawaban ini hanya berlaku terhadap kasus ini saja dan bukan kasus lainnya

Dan jika jawabannya ia, tentu saja hal ini merupakan pilihan yang sangat naif dan jauh dari nalar yang logis. Dan penilaianya, diserahkan kepada para pembaca

:CATATAN

Ibn Mulaqqan al-Syafii, Sirajuddin, al-Taudhib Li Syarh al-Jami' al-Shahih, jil: 20, hal: 304, [1]
.cet: Idarat al-Syuun al-Islamiah, Qatar
.Ibn Hajar al-Asqallani, al-Ishabah, jil: 1, hal: 6-7, cet: al-Saadah, Mesir [2]